

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2018: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selain itu, Sugiyono (2018: 9) juga mengemukakan

Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Berdasarkan keterangan dari beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini mengeksplor fenomena proses terkait strategi manajemen berbasis sekolah dan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*case studies*) yaitu contoh kejadian sesuatu, kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu. Menurut Sugiarto (2015 : 12) mengatakan bahwa:

Studi kasus (*case studies*) merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang

mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

Penelitian ini peneliti harus terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini akan menguraikan keadaan yang terjadi dengan jelas dan terperinci, yaitu mencari dan memaparkan pengetahuan yang didapat untuk melihat fokus masalah yang ditentukan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.

Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur tanggal 06 Desember sampai 26 Desember 2024. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai manajemen peningkatan mutu pendidikan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Pada penelitian kualitatif tidak mengenal istilah populasi, apalagi sampel. Populasi atau sampel pada pendekatan kualitatif lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*Social Situation*) tertentu. Sugiyono (2018:297) mengatakan bahwa "*Social situation* atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis".

Dalam penelitian ini, “sumber data menggunakan sampel purposif (*purposive sampling*) yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam” (Nana, 2017:101). Maka data yang diperlukan untuk mengetahui manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Berdasarkan jenis data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini, yang dijadikan partisipan oleh peneliti adalah sekelompok objek yang dijadikan sumber data dalam penelitian yang bentuknya dapat berupa manusia, benda-benda, dokumen-dokumen dan sebagainya.

Jadi berdasarkan uraian diatas peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengumpulan sample dengan cara *nonprobability* sampling. *Teknik non-probability sampling* menurut Ridwan (2015:61) yaitu, “teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*”. Menurut Ridwan (2015:63), “*purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu”.

Subjek yang menjadi sumber data primer adalah pengawas, kepala sekolah, kepala TU, komite, guru dan wali murid. Sedangkan sumber data sekunder adalah berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang mendapatkan datanya dari sumber primer. Berisi sebagian besar informasi yang bermanfaat bagi banyak riset. Data sekunder dapat diperoleh baik dari sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber data sekunder dapat diperoleh dari literatur-literatur bacaan yang relevan, serta dokumentasi dari sumber-sumber yang terkait dengan penelitian ini seperti buku-buku, jurnal-jurnal ilmiah dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti; angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen kunci. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berinteraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam kancah penelitian.

Kehadirannya di lapangan peneliti harus dijelaskan, apakah kehadirannya diketahui atau tidak diketahui oleh subyek penelitian. Ini berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam kancah penelitian, apakah terlibat aktif atau pasif (Murni, 2017). Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan.

Pemilihan teknik dalam pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Teknik atau prosedur dalam pengumpulan data sangat memengaruhi data yang akan diperoleh dalam penelitian sehingga dibutuhkan ketepatan dalam pemilihan prosedur atau teknik dalam pengumpulan data merupakan suatu hal yang amat penting yaitu serangkaian langkah yang akan dilalui dalam memperoleh data yang hendak dibutuhkan.

Pengumpulan data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang beraneka ragam dan dilakukan berulang-ulang kali sampai data yang diperoleh dapat dipastikan kejelasannya. Menurut Sugiyono (2018 : 15) menjelaskan bahwa "Teknik atau prosedur dalam pengumpulan data yaitu langkah pertama atau awal yang paling penting/utama dari suatu penelitian, mengingat tujuan utama dalam penelitian ialah memperoleh serta mendapatkan suatu data".

Beberapa teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk mengungkap informasi (data empiris). Melalui wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih valid dan secara mendalam akan suatu situasi, kejadian-kejadian atau fenomena yang dimana hal ini tidak bisa ditemukan saat observasi. Peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelingi jawaban informan, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan bila mana ada jawaban yang kurang tepat atau menyimpang dari pertanyaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang akan diwawancarai, yang dilakukan sengan sengaja, terencana dan sistematis. Dalam penelitian ini wawancara yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Yang artinya peneliti lebih banyak untuk mendengarkan atas apa yang diceritakan tetapi sesekali juga meluruskan apabila jawaban atau cerita menyimpang dari pertanyaan yang telah ditanyakan sehingga lebih terarah dari pada suatu tujuan yang dicari. Untuk mengetahui kisi kisi pedoman wawancara berikut ini:

Tabel 1. Pedoman Wawancara

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item
Manajemen	<i>Planning</i> (Perencanaan)	- Inisiatif	5
		- Program	(1,2,3,4,5)
		- Kebijakan	
		- Proses pembelajaran	
		- Hasil yang berkesinambungan	
	<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	- Pembagian tugas	3
		- Kejelasan tanggungjawab	(6,7,8)
		- Proses kerja	
	<i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	- Pembinaan	4
		- Pengelolaan	(9,10,11,12)
		- Kinerja	
		- Pelatihan	
	<i>Controlling</i>	- Kehadiran	3

	(Pengawasan)	- Administrasi	(13,14,15)
		- Kegiatan belajar mengajar	
Mutu Pendidikan	Standar kompetensi lulusan	- Sikap	3
		- Pengetahuan	(1,2,3)
		- Keterampilan	
	Standar isi	- Lingkup materi	2
		- Tingkat kompetensi	(4,5)
	Standar proses	- Pelaksanaan pembelajaran	1 (6)
	Standar pendidik	- Pendidikan	3
		- Kelayakan	(7,8,9)
		- Jabatan	
	Standar sarana prasarana	- Ruang belajar	3
		- Perpustakaan	(10,11,12)
		- Laboratorium	
	Standar pengelolaan	- Perencanaan	3
		- Pelaksanaan	(13,14,15)
		- Pengawasan	
	Standar pembiayaan	- Komponen	2
		- Besarnya biaya operasi	(16,17)
	Standar penilaian pendidikan	- Mekanisme	3
		- Prosedur	(18,19,20)
		- Standar	

2. Observasi

Observasi ialah sebagai dasar dalam penelitian deskriptif atau non tes. Observasi dilakukan dengan cara melihat serta mengamati secara jelas serta rinci, lengkap dan secara sadar tentang keadaan, kejadian, serta fenomena yang sebenarnya. Sugiyono (2018 : 310) mengatakan bahwa “melalui pengamatanlah penelitian dapat belajar tentang peristiwa, perlakuan seta makna yang ada didalam perilaku atau peristiwa tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas melalui observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipan bebas terstruktur, yang artinya peneliti tidak terlibat secara

langsung dan hanya sebagai pengamat secara independent. Hal ini juga, peneliti mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah manajemen peningkatan mutu pendidikan..

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah teknik yang sangat diperlukan sebab dokumentasi ini berisikan bukti keadaan, kejadian serta fenomena yang ada. Dokumentasi penelitian ini yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar informan penelitian, dokumen pengembangan kurikulum merdeka belajar, Manajemen berbasis sekolah, indikator mutu pendidikan, foto sarana dan prasarana, data administrasi sekolah, dan sebagainya yang dapat menunjang pelaksanaan manajemen peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 5 Sukadana Pasar Kabupaten Lampung Timur.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah pengumpulan data selesai. Analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Menurut [Sugiyono \(2018 : 207\)](#) mengatakan bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Mengarahkan data penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkret kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkret tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

Berdasarkan keterangan tersebut maka dalam menganalisa data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut di analisa dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif, oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Patton (dalam Nofriansyah, 2018 : 13) mengemukakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

1. Triangulasi Data, yaitu untuk mendukung keabsahan data peneliti menggunakan dokumen, arsip, hasil observasi dan hasil wawancara sebagai media pemeriksaan.
2. Triangulasi Pengamat, dalam penelitian ini dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.
3. Triangulasi Teori, peneliti menggunakan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.
4. Triangulasi Metode, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Dimana triangulasi data digunakan dalam menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Sedangkan triangulasi metode digunakan dalam pengumpulan data penelitian, yang berupa rumusan informasi dari narasumber. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan data yang relevan untuk menghindari prasangka atau perkiraan peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*verification*). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Tahapan dalam pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Tahap pertama yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara dirangkum, dipilah pilih dan difokuskan pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Setelah pengumpulan data, kemudian dilakukan reduksi data atau proses pemilihan data dan penyederhanaan data dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Menurut Sugiyono (2018: 339) “reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat

gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Selain mereduksi data, peneliti juga melakukan data *display*. Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Masing-masing data dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

Data *display* merupakan pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Sugiyono (2018: 339) bahwa “setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data”. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah difahami.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Verifikasi/Penegasan Kesimpulan)

Setelah data direduksi dan di *display*, maka langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

Kegiatan akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara *display* data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 345) bahwa:

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.